

BAB III

RANCANGAN PENELITIAN

Dalam bab ini yang menyangkut perencanaan penelitian akan membahas beberapa hal pokok, yaitu : (a) Rumusan masalah penelitian, (b) Tujuan penelitian; (c) Variabel penelitian; (d) Anggapan dasar dan hipotesis; (e) Populasi dan sampel penelitian; (f) Metode penelitian dan teknik pengumpulan data; (g) Instrumen pengumpulan data; (h) Hasil Uji coba instrumen; dan (i) Teknik analisis data.

A. Rumusan Masalah Penelitian

Penelitian ini pada intinya dipusatkan kepada upaya membahas sikap dan kebiasaan belajar (study habits and attitude) yang dimiliki dan dilakukan para siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). Sikap dan kebiasaan belajar ini merupakan salah satu hal yang perlu pembinaan dan bimbingan dari guru-guru dalam kegiatan belajar mengajar dalam kelas. Namun secara psikologis dan sosiologis dan fenomena lainnya turut mempengaruhinya.

Guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di samping mengajar dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan serta pembinaan sikap, perlu memberikan layanan bimbingan pada siswa, baik secara individu maupun kelompok agar siswa dapat belajar secara optimal. Diasumsikan layanan bimbingan yang diberikan guru dalam kegiatan belajar mengajar berkontribusi terhadap sikap dan kebiasaan

belajar siswa. Kemudian dalam kaitan kegiatan belajar mengajar, keterlibatan guru dan siswa adalah bersifat personal. Seperti yang dikemukakan Dunkin dan Biddle, yang dikutip M.D. Dahlan (1982:155) bahwa "ciri kepribadian dan sikap guru memegang peranan penting dalam interaksi belajar mengajar, karena perbuatan " mengajar " lebih banyak melibatkan hubungan pribadi ".

Dari segi bimbingan, misalnya guru yang mengajar dalam kelas diharapkan mengenal siswa secara lebih luas, memberikan informasi yang dibutuhkan dengan jelas, pendekatan dan sikap guru yang bersifat manusiawi, serta dapat membantu memecahkan kesulitan terutama yang berkaitan dengan belajar. Diharapkan siswa yang sedang atau sudah selesai belajar telah dapat memahami dirinya secara lebih mendalam, seperti bakat, minat, kemampuan, sosial ekonomi atau hal yang berhubungan dengan identitas pribadi, keluarga, pendidikan, serta masalah lainnya.

Bila siswa telah mengetahui dirinya yang sebenarnya, selanjutnya siswa diharapkan dapat menyalurkan dan menentukan dirinya sesuai dengan keadaan dirinya dalam semua hal, seperti program studi, penjurusan, lanjutan studi, penyaluran bakat dan minat. Demikian halnya dengan belajar bila menghadapi masalah/ kesulitan, di sinipun melalui bantuan guru, siswa dapat menyelesaikan sendiri sesuai dengan alternatif yang mungkin untuk dilaksanakan.

Harapan terakhir setelah belajar, siswa dapat mandiri dan menyesuaikan diri dengan sekolah, keluarga dan masyarakat.

Dalam rangka pencapaian harapan dan tujuan di atas dapat disusun variabel-variabel yang diduga dapat menunjang sikap dan kebiasaan belajar siswa. Setiap variabel didukung oleh para ahli dan kemudian dapat disarikan menjadi sebuah rumusan ciri-ciri perilaku yang operasional sebagai indikatornya.

1. Mengenal dan memahami siswa, sebagai sari pati dari pendapat yang diambil Buku Pedoman Kurikulum 1975 III/C dan Mohammad Surya, tentang :
 - a. Kekuatan dan kelemahan dalam mata pelajaran yang diajar guru.
 - b. Kebiasaan belajar siswa.
 - c. Kesulitan belajar yang dihadapi siswa.
 - d. Siswa yang mengganggu siswa lain dalam belajar/ kelas dan siswa yang nakal.
 - e. Motivasi belajar siswa.
 - f. Siswa yang rajin, malas atau kabur sewaktu belajar berlangsung.
 - g. Cara belajar siswa dalam kelompok.
 - h. Senang tidaknya dengan bidang studi yang diajarkan.
 - i. Kegunaan mata pelajaran yang diajarkan untuk kepentingan lanjutan studi, pekerjaan, kepentingan bermasyarakat.
2. Memberikan informasi, sebagai sari pati dari pendapat Depdikbud Kurikulum 1975 III/C dan pendapat Conny Semawan serta Mohammad Surya, rumusannya mencakup :

- a. Memberikan informasi tentang cara-cara belajar in - dividu dan kelompok.
 - b. Memberikan informasi tentang cara-cara mengikuti pelajaran.
 - c. Memberikan informasi cara menggunakan kepustakaan, membaca buku, membuat ringkasan, makalah.
 - d. Memberikan informasi cara mempersiapkan diri untuk ujian, dalam ujian, mengerjakan ujian dan hasil ujian.
 - e. Memberikan informasi cara-cara melanjutkan studi, memilih pekerjaan atau menentukan karir.
 - f. Memberikan informasi cara mengatur waktu belajar, seenggang.
 - g. Memberikan informasi pada konselor, siswa-siswa yang tidak dapat ditangani (referral)
 - h. Memberikan informasi kegunaan dan manfaat tata tertib sekolah, peraturan dan disiplin.
3. Pendekatan dan sikap guru terhadap siswa, merupakan sari pati pendapat Sikun Pribadi, Thomas Gordon, Lawrence M. Brammer, rumusannya meliputi aspek :
- a. Bersikap terbuka.
 - b. Menghargai pendapat dan karya siswa.
 - c. Kasi sayang, tidak pilih kasih, tidak tegang dalam kelas atau berhadapan dengan siswa.
 - d. Berkomunikasi yang harmonis.
 - e. Bersikap manusiawi.

- f. Dapat menyalurkan bakat dan minat siswa.
 - g. Menyimpan rahasia.
 - h. Saling memenuhi kebutuhan dan ketergantungan.
 - i. Menciptakan suasana hangat dan rasa humor.
 - j. Tidak menghukum, otoriter dan menghina.
4. Membantu memecahkan kesulitan siswa, merupakan sari pati dari pendapat Carl Rogers, B.F. Skinner, Ross & Stanley, Dinkmeyer & Caldwell, M.D. Dahlan, Williamson, rumusannya meliputi untuk membantu :
- a. Memecahkan kesulitan yang bersumber dari keluarga, sekolah dan masyarakat yang bersifat ringan.
 - b. Mengadakan diagnosa dan remedial.
 - c. Siswa yang sering mengganggu dalam kelas.
 - d. Meningkatkan motivasi belajar.
 - e. Memahami diri siswa mengenai bakat, minat dan kemampuannya.
 - f. Mengatasi siswa yang mengalami kebiasaan dan sikap belajar yang salah.
 - g. Siswa memilih program studi.
 - h. Menyalurkan bakat, minat yang bersifat positif.
 - i. Mengalih tangankan atau rujukan yang tidak dapat ditangani pada konselor sekolah yang berwenang.
 - i. Menyesuaikan diri dalam kelas dan kelompok belajar.
5. Sikap dan kebiasaan belajar, merupakan sari pati dari pendapat Winarno Surakhmad, S. Nasution, The Liang Gie, Robinson, Morgan, Burton, rumusannya meliputi :

- a. Delay Avoidance, yaitu menghindari penundaan termasuk penggunaan waktu dan menyelesaikan tugas-tugas.
- b. Work Method, yaitu metoda kerja termasuk penggunaan cara-cara belajar yang efektif, ketrampilan belajar dan mengerjakan tugas-tugas.
- c. Teacher Approval, yaitu pendapat siswa tentang guru mengajar, tingkah laku dan metoda mengajar yang sering digunakan.
- d. Educational Acceptance, yaitu termasuk penerimaan pendidikan, persetujuan tentang tujuan pendidikan, pelaksanaan dan persyaratan pendidikan.
- e. Study habits, yaitu kebiasaan belajar sehari-hari.
- f. Study Attitude, yaitu merupakan sikap siswa untuk belajar.
- g. Study Orientation, yaitu merupakan orientasi belajar dari kalangan siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dirumuskan masalah yang diteliti, yaitu komponen atau unsur mana yang dapat diterapkan guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Dengan kata lain, apakah unsur layanan bimbingan yang diterapkan guru dalam proses belajar mengajar menurut persepsi siswa mempunyai kontribusi untuk meningkatkan sikap dan kebiasaan belajar yang efektif dan efisien dan akhirnya mendapat prestasi sesuai dengan keadaannya. Kontribusi yang dimaksudkan di sini adalah keberartian atau sumbangan mengenal dan memahami siswa,

memberikan informasi, pendekatan dan sikap guru, serta membantu memecahkan kesulitan siswa terhadap sikap dan kebiasaan belajar siswa di sekolah.

Pertanyaan pokok di atas melahirkan pertanyaan yang lebih khusus lagi, yaitu :

- 1). Bagaimana hubungan layanan bimbingan (mengenal dan memahami siswa, memberikan informasi, pendekatan dan sikap guru , dan membantu memecahkan kesulitan siswa) dengan sikap dan kebiasaan belajar siswa SMA PPSP (sekarang sudah menjadi SMA Negeri 20) IKIP Bandung?.
- 2). Berapa besarkan kontribusi mengenal dan memahami siswa, memberikan informasi, pendekatan dan sikap guru, dan membantu memecahkan kesulitan siswa terhadap sikap dan kebiasaan belajar para siswa?.
- 3). Apakah ada perbedaan sikap dan kebiasaan belajar siswa kelas satu dan dua SMA Negeri 20 Bandung ?.

B. Tujuan Penelitian

Seperti yang telah dibahas bahwa peranan guru di sekolah bukan hanya mengajar dalam pengertian sempit, akan tetapi juga memberikan bimbingan terutama dalam kegiatan proses belajar mengajar.

Berdasarkan Kurikulum 1975 dan 1984 berkenaan dengan layanan bimbingan, staf sekolah diharapkan untuk menerapkannya dalam setiap kegiatan di sekolah sesuai dengan fungsi dan tugasnya masing-masing. Untuk keperluan penelitian ini

akan menyoroti beberapa layanan yang dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan sikap dan kebiasaan belajar siswa lebih efektif dan efisien.

Berdasarkan pengamatan atau hasil observasi sepi-
tas lalu dan diikuti wawancara dengan staf pengajar SMA,
terlihat masih belum sesuai antara harapan dengan kenya-
taan. Hasil pengamatan tersebut tidaklah dapat menjadi
pegangan, tentu memerlukan penelitian yang cermat dan men-
dalam, apakah menurut persepsi siswa memang demikian. Di
mana siswa sendiri secara langsung merasakan dan melihat-
nya apakah sikap dan kebiasaan belajar ada hubungannya de-
ngan layanan bimbingan yang diberikan guru. Layanan bim-
bingan tersebut seperti mengenal dan memahami siswa, mem-
berikan informasi, pendekatan dan sikap guru, serta mem-
bantu memecahkan kesulitan siswa.

Secara operasional tujuan penelitian adalah ingin
mengetahui :

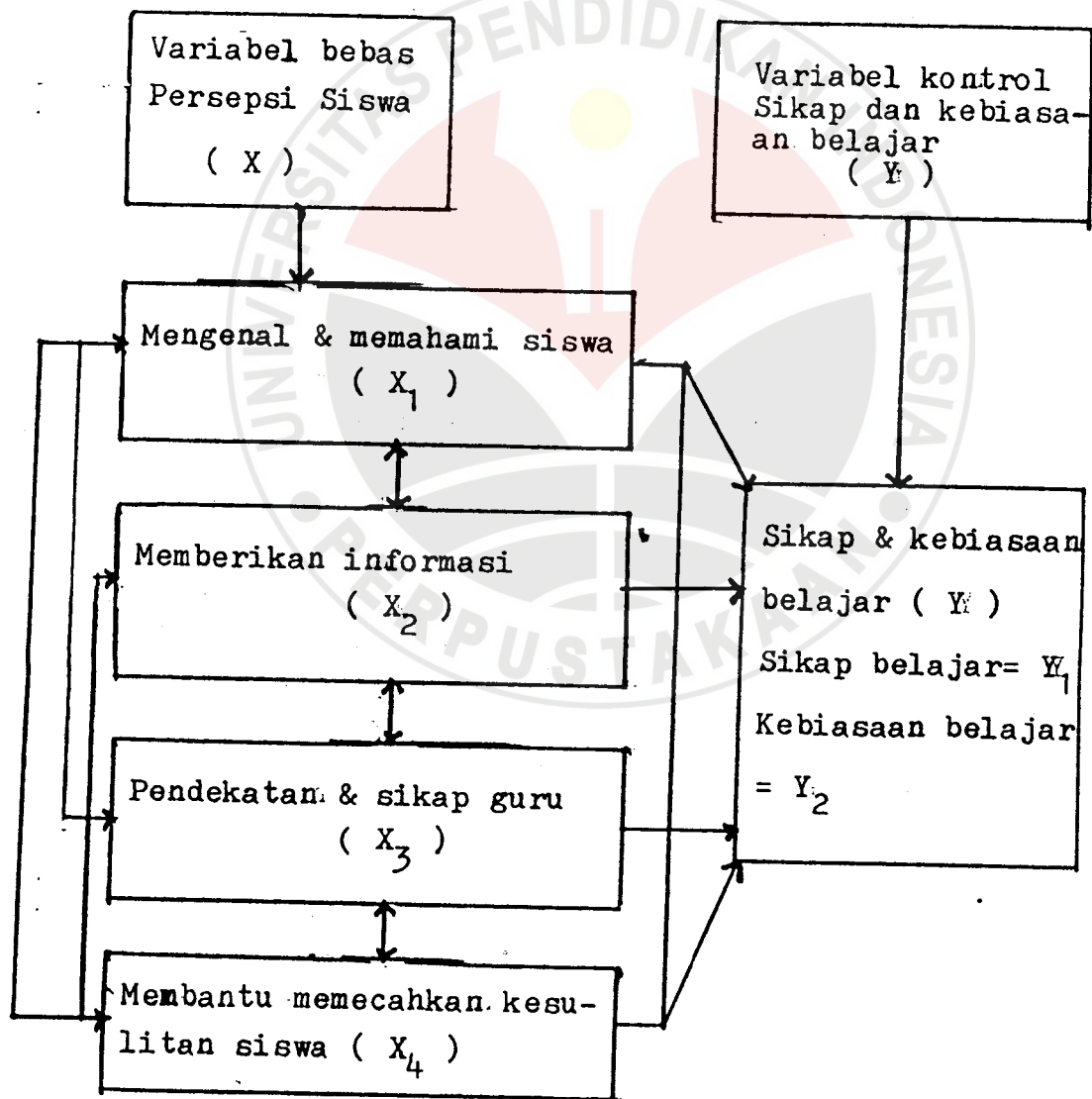
- 1). Sampai seberapa jauh hubungan antara layanan bimbingan yang diberikan guru dalam kegiatan belajar mengajar dengan sikap belajar siswa ?
- 2). Berapa besar kontribusi layanan bimbingan yang diberi-
kan guru dalam kegiatan belajar mengajar terhadap si-
kap dan kebiasaan belajar siswa ?
- 3). Sampai seberapa jauh hubungan antara layanan bimbingan yang diberikan guru dalam kegiatan belajar mengajar dengan kebiasaan belajar siswa ?
- 4). Berapa besar kontribusi layanan bimbingan yang

diberikan guru dalam kegiatan belajar mengajar terhadap kebiasaan belajar siswa.

- 5). Seberapa besarkah perbedaan sikap dan kebiasaan belajar antara siswa kelas satu dengan kelas dua ?

C. Variabel Penelitian

Berdasarkan pertanyaan-pertanyaan penelitian dan tujuan penelitian yang sudah dikemukakan, maka variabel penelitian dapat dilihat pada Bagan 6 di bawah ini.



Bagan. 6. Model hubungan antar variabel penelitian

Penelitian ini yang berkaitan dengan kontribusi layanan bimbingan dalam proses belajar-mengajar terhadap sikap dan kebiasaan belajar, ada dua variabel pokok yang sudah ditentukan, yaitu persepsi siswa (X) sebagai variabel bebas dan sikap serta kebiasaan belajar (Y) sebagai variabel kontrol atau terikat . Variabel bebas dipecah menjadi empat subvariabel, yaitu mengenal dan memahami siswa (X_1), memberikan informasi (X_2), pendekatan dan sikap guru terhadap siswa (X_3) dan membantu memecahkan kesulitan siswa (X_4). Sedangkan variabel pengontrol (Y) juga dipecah menjadi dua subvariabel, yaitu sikap belajar sebagai subvariabel pertama (Y_1) dan kebiasaan belajar menjadi subvariabel kedua (Y_2).

Penelitian ini pertama-tama akan melihat hubungan antar variabel baik sesama subvariabel bebas, maupun sub-subvariabel bebas dengan subvariabel terikat. Selanjutnya secara ganda antara subvariabel bebas dengan variabel terikat, yaitu berupa hubungan X_{1234} atas Y_1 dan X_{1234} atas Y_2 .

Terakhir akan melihat kontribusi atau sumbangan variabel bebas (X_{1234}) terhadap sikap dan kebiasaan belajar (Y_{12}) yang ditentukan berdasarkan persentase. Sumbangan tersebut dilihat baik secara bersama-sama maupun secara sendiri-sendiri dari variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Selanjutnya dicoba juga melihat perbedaan mengenai sikap dan kebiasaan belajar siswa kelas satu dan dua.

D. Anggapan Dasar dan Hipotesis

Penelaahan masalah yang dikaji dilandasi dengan asumsi :

1. Tugas guru secara profesional, bukan hanya mengajar, akan tetapi juga melaksanakan bimbingan terhadap siswa, baik dalam kelas maupun di luar kelas.
2. Layanan bimbingan yang diberikan guru dalam kegiatan belajar mengajar dapat meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar.
3. Sikap seseorang merupakan hasil pengolahan antara faktor internal dan eksternal yang diwujudkan dalam bentuk positif ataupun negatif yang diarahkan pada suatu obyek tertentu (M.D.Dahlan, 1982^a : 123)
4. Sikap individu terbentuk berdasarkan adanya informasi, pengalaman dan proses belajar serta nilai-nilai.
5. Sikap dan kebiasaan belajar yang positif cenderung menghasilkan prestasi belajar tinggi. Sikap dan kebiasaan belajar merupakan manifestasi kemampuan siswa dalam proses belajar dengan metode dan teknik yang tepat ternyata mempunyai pengaruh yang berarti bagi pencapaian hasil belajar (Moh. Surya, 1979 b).

Untuk menjawab pertanyaan penelitian dan tujuan tersebut maka hipotesis yang perlu diuji dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Tidak terdapat ragam perbedaan hubungan antara persepsi siswa mengenai layanan bimbingan yang diberikan guru

dalam proses belajar terhadap sikap dan kebiasaan belajar siswa di sekolah yang bersangkutan. Hipotesis ini diperinci sebagai berikut.

- a. Terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa mengenai sesama layanan bimbingan yang diberikan guru dalam proses belajar-mengajar di sekolah yang bersangkutan.
 - b. Terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa mengenai layanan bimbingan yang diberikan guru dalam proses belajar-mengajar dengan sikap belajar di sekolah yang bersangkutan.
 - c. Terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa mengenai layanan bimbingan yang diberikan guru dalam proses belajar-mengajar dengan kebiasaan belajar siswa di sekolah yang bersangkutan.
2. Terdapat ragam kontribusi mengenai persepsi siswa tentang mengenal dan memahami siswa, memberikan informasi, pendekatan dan sikap guru, serta membantu memecahkan kesulitan siswa terhadap sikap belajar siswa di sekolah yang bersangkutan. Hipotesis tersebut diperinci sebagai berikut.
- a. Persepsi siswa terhadap kontribusi membantu memecahkan kesulitan siswa lebih tinggi dari pada mengenal dan memahami siswa, memberikan informasi, serta pendekatan dan sikap guru di sekolah tersebut.

3. Tidak terdapat ragam kontribusi secara bersama-sama mengenai persepsi siswa tentang mengenal dan memahami siswa, memberikan informasi, pendekatan dan sikap guru, membantu memecahkan kesulitan siswa tentang kontribusinya terhadap kebiasaan belajar siswa di sekolah yang bersangkutan.

4. Terdapat perbedaan sikap dan kebiasaan belajar siswa kelas satu dan dua di sekolah yang bersangkutan, berdasarkan hasil uji dua rata-rata. Hipotesis ini dapat diperinci sebagai berikut.

Terdapat perbedaan signifikan antara sikap dan kebiasaan belajar siswa kelas satu dan dua di sekolah yang bersangkutan.

E. Populasi dan Sampel Penelitian

Sasaran penelitian dalam penelitian ini adalah sikap dan kebiasaan belajar para siswa SMA Negeri 20 Bandung, beserta persepsi siswa terhadap layanan bimbingan yang diberikan guru dalam kegiatan proses belajar-mengajar yang dipandang sebagai faktor yang melatar belakangi-nya.

Anggota populasi adalah semua siswa kelas I dan II SMA Negeri 20 Bandung, yaitu sebanyak 303 orang siswa, dengan pertimbangan siswanya mempunyai karakteristik yang relatif sama. Sedangkan siswa kelas III telah selesai ujian

EBTA dan EBTANAS sehingga tidak hadir di sekolah.

Sampel mempunyai karakteristik yang sama dengan populasi. Anggota sampel adalah semua siswa kelas satu dan dua SMA Negeri 20 Bandung, atau disebut total sampel, dengan pertimbangan di mana semakin banyak sampel diambil semakin dapat dipercaya hasilnya. Anggota populasi seluruhnya 303 orang siswa. Bertepatan untuk uji coba instrumen pun diambil dari anggota populasi sebanyak 121 orang siswa. Dengan demikian untuk penelitian yang sebenarnya tinggal 182 orang siswa baik dari kelas satu dan kelas dua (untuk lebih jelas dapat dilihat dalam lampiran).

F. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan perumusan masalah dan sasaran penelitian yang dilaksanakan, maka metode penelitian yang digunakan adalah bersifat deskriptif - analitik. Deskriptif, dimaksudkan dalam penelitian ini adalah untuk membuat penyandraan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang ada dari sifat populasi. Di sisi lain deskriptif di sini bukan hanya bersifat mengumpulkan data dan menyusunnya, akan tetapi juga menganalisis dan menginterpretasikan arti data yang ada.

Analitik, dimaksudkan adalah data yang ada di - analisis sehingga sejauh manakah kontribusi layanan bimbingan yang diterapkan guru dalam kegiatan belajar mengajar terhadap sikap dan kebiasaan belajar. Kemudian

dilihat juga bagaimana korelasinya masing-masing variabel, baik antar variabel bebas maupun terikat dan variabel bebas dengan variabel terikat.

2. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan tiga teknik utama untuk pengumpulan data, yaitu :

- 1). Angket, yaitu digunakan untuk mengumpulkan data-data tentang kontribusi layanan bimbingan, dan juga mengenai sikap dan kebiasaan belajar siswa.
- 2). Studi Bibliografi, adalah untuk mendalami teori-teori dan pendapat para ahli yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Kemudian juga untuk kepentingan melihat hasil-hasil penelitian sebelumnya yang relevan.
- 3). Studi dokumentasi, yaitu digunakan untuk mengumpulkan data siswa, baik mengenai jumlah maupun kelasnya.

Selain ketiga teknik tersebut, juga menggunakan wawancara untuk melengkapi data sesuai dengan apa yang diharapkan dari variabel penelitian.

G. Instrumen Pengumpulan Data

Sesuai dengan perumusan masalah penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, ada dua jenis data pokok yang dikumpulkan dengan menggunakan instrumen yang berbeda.

1. Data Layanan Bimbingan.

Dalam rangka mendapatkan data tentang layanan bimbingan, di mana instrumen dibuat dan disusun sendiri

seperti yang telah dikemukakan sebelumnya. Itemnya disusun dalam bentuk pernyataan, siswa diminta memberikan jawaban sesuai menurut persepsinya, pengalaman dan apa yang mereka rasakan ketika mendapat bimbingan dalam kegiatan proses belajar mengajar dari guru-guru secara umum. Jawaban diberikan dengan tanda silang (X) pada lembar jawaban yang tersedia. Mengenai bobot jawaban disusun berskala lima, yaitu :

J (Jarang) yaitu 0 - 15 % menurut persepsi siswa dengan bobot 1.

SK (Sebagian Kecil), yaitu 16 - 35 % menurut persepsi siswa dengan bobot 2.

S (Sebagian), yaitu 36 - 65 % menurut persepsi siswa dengan bobot 3.

SB (Sebagian Besar), yaitu 66 - 85 % menurut persepsi siswa dengan bobot 4.

PU (Pada Umumnya), yaitu 86 - 100 % menurut persepsi siswa dengan bobot 5.

Untuk item pernyataan yang positif bobotnya berbeda dengan negatif, yaitu :

positif	J	SK	S	SB	PU
	1	2	3	4	5
negatif	5	4	3	2	1

Perlu dijelaskan, bahwa ada perbedaan pembobotan dengan Skala Likert yang sebenarnya, artinya bobot nilai bukan 0 1 2 3 4 untuk pernyataan positif dan sebaliknya

untuk pernyataan negatif, yaitu 4 3 2 dan 1, akan tetapi dalam instrumen yang disusun sendiri dirubah pembobotannya, yaitu 1 2 3 4 dan 5 untuk pernyataan positif dan negatif sebaliknya, yaitu: 5 4 3 2 dan 1.

Perubahan ini dengan suatu alasan, bahwa setiap pernyataan itu semuanya mengandung nilai bimbingan yang diberikan, hanya saja sifatnya berbeda-beda, apakah guru melaksanakan bimbingan dalam proses belajar-mengajar pada umumnya, sebagian besar, sebagian, sebagian kecil, ataupun sebagian kecil. Kemudian instrumen ini bukan mengecek ada tidaknya guru melaksanakan layanan bimbingan sewaktu proses belajar-mengajar berlangsung.

Namun dalam penyusunan setiap pernyataan telah berpedoman pada pola Likert terutama untuk menjaga mutunya. Menurut Likert, seperti yang disadur Rochman Natawidjaja (1984 : 35) secara rasional mengemukakan tolak ukur bagi mutu pernyataan sebagai berikut :

- (1) Pernyataan-pernyataan itu harus merupakan gambaran dari prilaku yang diinginkan dan bukan menyatakan suatu fakta.
- (2) Setiap pernyataan harus jelas, singkat, terarah dan tidak mempunyai tafsiran ganda (ambiguity)
- (3) Hendaknya diusahakan supaya model jawaban tidak terhimpun di satu ujung kontinum, tetapi sebagian lagi terletak di tengah kontinum arah sikap itu.
- (4) Keseleuruhan perangkat skala sikap itu hendaknya mencakup dua kelompok pernyataan, ialah yang berarah positif dan berarah negatif. Hal ini menghindari jawaban yang stereotipis dari responden.
- (5) Tiap pernyataan harus mengandung satu variabel sikap, dan tidak boleh lebih.

Seperti yang telah dijelaskan pada bagian terdahulu yang berkaitan dengan layanan bimbingan terdiri atas empat subvariabel dan setiap subvariabel terdiri atas beberapa

aspek dan pernyataan. Untuk penyebaran butir-butir pernyataan dari setiap sub variabel dan aspek-aspeknya dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

Mengenai jumlah pernyataan dari instrumen ini sewaktu diuji cobakan jumlahnya sebanyak 78 pernyataan. Namun setelah diuji berdasarkan konsistensi pembobotan 1,2,3,4, dan 5, serta dengan pengujian t test dengan tingkat signifikansi 0.05, maka butir pernyataan yang gugur sebanyak 22 butir. Dengan demikian untuk penelitian yang sebenarnya tinggal 56 butir pernyataan.

TABEL 1
PENYEBARAN BUTIR PERNYATAAN UNTUK VARIABEL BEBAS
LAYANAN BIMBINGAN DALAM UJI COBA

Sub variabel Kegiatan guru dalam:	Aspek-aspek	Pernyataan.		Jml
		Pos.	Neg.	
a. Memahami & mengenal siswa	1. Kekuatan dan kelemahan mata pelajaran yang diajar guru.	1	10	2
	2. Kebiasaan belajar	3	2	2
	3. Kesulitan belajar	-	4	1
	4. Siswa nakal	-	9	1
	5. Motivasi belajar	12	13	2
	6. Kerajinan siswa	8	-	1
	7. Belajar kelompok	5	-	1
	8. Senang/ tidak terhadap bidang studi.	7	6	2
	9. Kegunaan bidang studi	11	14	2
b. Memberikan informasi	1. Cara belajar individu dan kelompok	2,19	5,6	4
	2. Cara mengikuti pelajaran	4	11,12	3
	3. Penggunaan pustaka, buat makalah, ringkasan, baca buku.	10	8,9,	3
	4. Persiapan ujian	-	13,14,20	3

1	2	3	4	5
	5. Melanjutkan studi, pekerjaan/ karir 6. Mengatur waktu 7. Pada konselor 8. Peraturan sekolah	16 7 18 1,3	15,17,21 - - -	4 1 1 2
c. Pendekatan & sikap guru	1. Terbuka 2. Menghargai 3. Kasih sayang, adil 4. Menyalurkan bakat, minat 5. Berkomunikasi harmonis 6. Manusiawi 7. Menyimpan rahasia 8. Saling memenuhi kebutuhan 9. Hangat, humor 10. Tidak otoriter, menghina	1 3,4 5,7 - 10 12,18 13 14,15 16,17 19	2,21 - 6 8,9 22 11 23 - 20	3 2 3 2 2 3 2 2 2 2
d. Membantu memecahkan kesulitan	1. Bersumber dari sekolah, keluarga, masyarakat 2. Mendiagnosa, prognosa remedial 3. Penyesuaian diri 4. Yang mengganggu 5. Meningkatkan motivasi 6. Memilih program studi 7. Sikap dan kebiasaan yang salah 8. Menyalurkan bakat, minat 9. Rujukan	12,5,6 2,3 20 19, 10 13 15 17, 18	1,16 4,7,8 9 - - 14 11 -	3 4 4 2 1 1 2 2 1
	Jumlah	42	36	78

2. Instrumen Pengumpul Data Sikap dan Kebiasaan Belajar.

Seperti pembahasan sebelumnya (Bab II), bahwa untuk memperoleh data tentang sikap dan kebiasaan belajar digunakan instrumen yang disusun oleh William H. Brown dan Wayne H. Holtzman yang dikenal dengan Skala SSHA (Survey of Study Habits and Attitudes).

Skala SSHA ini pernah disadur di lingkungan IKIP Bandung oleh M. Entang dkk. pada tahun 1966. Untuk penelitian ini

digunakan saduran dari Dadang Sulaeman tahun 1982 pada Fakultas Pasca Sarjana IKIP Bandung, dengan koefisien reliabilitas sebesar 0.85. Saduran ini digunakan, dengan alasan di mana saduran tersebut khusus dipergunakan bagi siswa SMTA seperti aslinya bahwa SSHA ini dipergunakan untuk SMTA atau untuk mahasiswa pada tahun pertama. Dengan demikian untuk mengungkapkan sikap dan kebiasaan belajar dapat dengan beberapa aspek, yaitu tujuh aspek (sudah diuraikan pada Bab II). Namun demikian dalam penelitian ini hanya menggunakan dua skala, yaitu untuk sikap terdiri atas sub skala Teacher Approval dan Education Acceptance. Kemudian untuk kebiasaan belajar menggunakan sub skala, yaitu Delay Aviodance dan Work Methods.

Jumlah butir pernyataan dari kedua skala itu adalah sebanyak 100, yaitu untuk sikap 50 butir dan kebiasaan belajar 50 butir (semua butir terlampir). Dalam pengolahan kedua skala ini dipisahkan untuk keperluan tertentu, seperti korelasi.

H. Hasil Uji Coba Instrumen

Sebagaimana yang telah dijelaskan, bahwa penelitian ini menggunakan dua instrumen, satu dibuat sendiri dan yang kedua memakai yang telah disadur, yaitu SSHA. Untuk instrumen yang pertama mengenai layanan bimbingan sebelum diuji cobakan telah dilakukan judge dan diskusi dengan staf FIP IKIP Bandung Jurusan Bimbingan dan Psikologi Pendidikan serta teman-teman pada Fakultas Pasca Sarjana

Rumusan ini digunakan dengan dasar pertimbangan, dimana berdasarkan dua kelompok tinggi dan rendah (27 %) yang memerlukan perbandingan antara dua keadaan atau tepatnya dua populasi. Untuk keperluan ini akan digunakan dasar distribusi sampling mengenai selisih statistik, yaitu selisih rata-rata dari skor tersebut. Di samping itu beberapa harga untuk menggunakan rumus tersebut telah diketahui.

- 3). Item yang baik akan dipakai untuk penelitian yang sebenarnya, jika memiliki daya beda yang positif, minimal pada tingkat kepercayaan 0.05.
- 4). Item yang kurang baik diperbaiki lagi, akan tetapi item yang sudah terlalu jelek tidak dipakai dan diperbaiki.
- 5). Item yang digunakan untuk penelitian yang sebenarnya tinggal 58 butir (74 %), dari jumlah item yang disusun sebanyak 78 item.
- 6). Harga t yang diperoleh untuk masing-masing item dari variabel ini dapat dilihat pada lampiran.

Sedangkan untuk mengukur reliabilitas dari kedua instrumen, yaitu layanan bimbingan dan sikap serta kebiasaan belajar, dihitung dengan menggunakan "Split half Method" dari Spearman Brown. Hal ini dilakukan setelah dihitung normalitas dan linieritasnya. Angka koefisien korelasi dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini.

Dengan demikian kedua instrumen yang telah

IKIP Bandung. Untuk instrumen sikap dan kebiasaan belajar hanya diukur reliabilitasnya saja, karena mengenai validitasnya sudah cukup terandalkan berdasarkan saduran dan hasil penelitian Dadang Sulaeman. (1984) dimana hasil analisis daya beda setiap item secara keseluruhan tidak kurang dari 90 % signifikansinya dengan taraf kepercayaan antara 95 sampai 99,99 %.

Sesuai dengan perumusan dan ketentuan dari instrumen layanan bimbingan untuk mengetahui validitas, dilakukan analisis daya beda item dengan mempergunakan tes kesamaan dua rata-rata (t - test) ; dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1). Instrumen dengan 78 item diuji cobakan pada 112 siswa yang telah dipilih sesuai dengan karakteristik yang diinginkan, yaitu yang mewakili kelas I dan II, serta jurusan.
- 2). Analisa item dilakukan dengan mencari daya beda item, yaitu dengan jalan mencari perbedaan rata-rata skor dari kelompok 27 % tertinggi dengan kelompok 27 % yang rendah. Rumus yang digunakan untuk daya beda item tersebut adalah digunakan rumus Sudjana (1984:232) yaitu:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$s^2 = \frac{(n_1 - 1) s_1^2 + (n_2 - 1) s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

disusun ini dapat dipercaya untuk mengukur layanan bimbingan yang diberikan guru dan sikap serta kebiasaan belajar siswa.

Rumus yang digunakan untuk mencari korelasi seperti yang dikemukakan oleh J.P. Guilford dan Fruchter, yang dikutip Rochman Natawidjaja (1985 : tanpa halaman) yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Kemudian untuk reliabilitas seluruhnya mengenai perangkat skala siswa digunakan rumus berikut :

$$r_{tt} = \frac{2 r_{hh}}{1 + r_{hh}}$$

r_{hh} adalah nilai r yang diperoleh dari perhitungan r Pearson di atas.

Hasil dari perhitungan reliabilitas dapat dilihat dalam Tabel di bawah ini.

TABEL 2
RELIABILITAS ALAT PENGUMPUL DATA

A l a t	n . Jml item	r_{hh}	r_{tt}	TK Keperca yaan
1. Layanan bimbingan dgn. kegiatan guru:				
a. Mengenal & memahami siswa	112 14	0.366	0.537	0.99
b. Memberikan informasi	112 21	0.437	0.610	0.99
c. Pendekatan & sikap guru	112 23	0.409	0.573	0.99

A L A T	n . Jml item	r_{hh}	r_{tt}	TK Keperca- yaan
d. Membantu memecahkan kesulitan	112 20	0.367	0.537	0.99
2. Sikap & kebiasaan belajar	112 100	0.71	0.830	0.99

I. Teknik Analisis Data

Sesuai dengan tujuan dan hipotesis penelitian yang telah dikemukakan, data yang perlu dikumpulkan dalam penelitian ini adalah mengenai persepsi siswa tentang layanan bimbingan yang diberikan guru dalam kegiatan proses belajar mengajar, yaitu mengenal dan memahami siswa (X_1), memberi informasi (X_2), pendekatan dan sikap guru (X_3), membantu memecahkan kesulitan siswa (X_4), dan sikap belajar (Y_1), serta kebiasaan belajar (Y_2).

Untuk menguji hipotesis penelitian digunakan teknik analisis data statistik para metrik dengan didahului pengujian beberapa persyaratan yang harus dipenuhi, seperti normalitas distribusi, signifikansi korelasi, signifikansi koefisien dan linieritas regresi.

Dalam rangka pengujian hipotesis dipergunakan dengan beberapa cara, hal ini dapat dilihat pada Tabel 3.

TABEL 3
RANGKUMAN TEKNIK ANALISIS DATA
UNTUK PENGUJIAN HIPOTESIS

Hipotesis	Teknik pengujian/analisis data
1. Terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa mengenai layanan bimbingan yang diberikan guru terhadap sikap dan kebiasaan belajar.	Korelasi sederhana
2. Secara bersama-sama mengenai persepsi siswa tentang mengenal dan memahami siswa, memberikan informasi, pendekatan dan sikap guru, membantu memecahkan kesulitan siswa berkontribusi yang signifikan terhadap kebiasaan belajar.	Korelasi ganda.
3. Secara bersama-sama mengenai persepsi siswa tentang mengenal dan memahami siswa, memberikan informasi, pendekatan dan sikap guru, membantu memecahkan kesulitan siswa berkontribusi yang signifikan terhadap sikap belajar.	Korelasi ganda.
4. Terdapat perbedaan sikap dan kebiasaan belajar siswa Kelas satu dan dua.	Uji perbedaan.

Teknik analisis data baik korelasi sederhana maupun ganda diolah dengan komputer. Kemudian untuk menguji signifikansi dengan uji-t dan F diolah sendiri dengan kalkulator. Demikian halnya dengan uji perbedaan untuk hipotesis empat diolah sendiri dengan memakai alat bantu kalkulator, setelah diperoleh data-data mengenai nilai rata-rata dan standar deviasi dari hasil pengolahan komputer.

Untuk menentukan besarnya kontribusi, juga diolah sendiri melalui kalkulator, setelah mendapat data-data mengenai hasil korelasi dari setiap pasangan dan bertanya melalui komputer.